UPAYA GREENPEACE TERKAIT ISU SAMPAH PLASTIK DI INDONESIA (2019-2023)

(Skripsi)

Oleh

AYU LATIFUNI MUTMAINAH AGUNG
NPM 2016071002

JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

2025

ABSTRAK

UPAYA GREENPEACE TERKAIT ISU SAMPAH PLASTIK DI INDONESIA (2019-2023)

Oleh

Ayu Latifuni Mutmainah Agung

Krisis sampah plastik telah menjadi salah satu permasalahan lingkungan paling mendesak di Indonesia, terutama karena tingginya konsumsi plastik sekali pakai yang tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan limbah yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Greenpeace Indonesia sebagai aktor non-negara dalam menangani isu sampah plastik. Melalui metode kualitatif dan metode *content analysis*, dengan jenis data primer yang bersumber dari wawancara dan jenis data sekunder melalui studi kepustakaan. Konsep yang digunakan adalah peran Non-Governmental Organization (NGO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Greenpeace Indonesia dapat dikategorikan ke dalam tiga tema utama. Pertama, aksi langsung, seperti kegiatan audit sampah dan edukasi publik. Kedua, kampanye dan advokasi, melalui media sosial, diskusi publik, dan penyebaran narasi solusi. Ketiga, kolaborasi, yaitu kerja sama dengan komunitas, lembaga keagamaan, dan berbagai pihak untuk memperluas pengaruh kampanye. Melalui ketiga kategori ini, Greenpeace berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran publik dan mendorong tanggung jawab produsen terhadap sampah plastik di Indonesia.

Kata Kunci: Sampah Plastik, Greenpeace, Indonesia, NGO.

ABSTRACT

GREENPEACE'S EFFORTS REGARDING THE PLASTIC WASTE ISSUE IN INDONESIA (2019–2023)

By

Ayu Latifuni Mutmainah Agung

The plastic waste crisis has become one of the most pressing environmental problems in Indonesia, mainly due to the high consumption of single-use plastics that is not matched by an adequate waste management system. This study aims to analyze the role of Greenpeace Indonesia as a non-state actor in addressing the issue of plastic waste. This research uses a qualitative approach and content analysis method, utilizing primary data obtained through interviews and secondary data from literature studies. The theoretical framework employed is the role of Non-Governmental Organizations (NGOs). The results of the study show that Greenpeace Indonesia's efforts can be categorized into three main themes. First, direct action, such as waste brand audits and public education initiatives. Second, campaigning and advocacy, carried out through social media, public discussions, and dissemination of alternative narratives. Third, collaboration, which involves partnerships with communities, religious institutions, and other stakeholders to expand the reach of the campaign. Through these three categories, Greenpeace plays an active role in raising public awareness and promoting producer responsibility in addressing plastic waste in Indonesia.

Keywords: *Plastic Waste, Greenpeace, Indonesia, NGO*

Judul Skripsi	: **Upaya Greenpeace Terkait Isu Sampah Plastik di Indonesia (2019-2023)**
Nama Mahasiswa	: Ayu Latifuni Mutmainah Agung
Nomor Pokok Mahasiswa	: **2016071002**
Jurusan	: **Hubungan Internasional**
Fakultas	: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Hasbi Sidik. S. IP ., M.A.

NIP. 197912302014041001

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA

NIP. 19810628 2005011003

Dipindai dengan CamScanner

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Hasbi Sidik. S.IP., M.A.**

Penguji Utama : **Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 Juni 2025

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 16 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Ayu Latifuni Mutmainah Agung
NPM. 2016071002

Dipindai dengan CamScanner

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ayu Latifuni Mutmainah Agung, dilahirkan di Metro pada tanggal 16 Juni 2002, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Andriansyah Ibu Sofriyanti. Penulis memulai pendidikan pada Sekolah Dasar di Pertiwi Teladan Kota Metro, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Metro. Selanjutnya, Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Metro.

Pada tahun 2020, Penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, dengan mengambil Jurusan Hubungan Internasional melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswi Universitas Lampung, penulis aktif mengikuti kegiatan yang diadakan Jurusan Hubungan Internasional. Pada Agustus 2023 – Januari 2024, penulis melaksanakan Magang di Inspektorat Provinsi Lampung di Bandar Lampung selama 1 Semester.

MOTTO

"Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah : 6)

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain"

(HR. Ahmad)

"Happiness is a choice"

(Aeschylus)

"Bersyukurlah, maka kamu akan merasa cukup (bahagia)"

"Pelan-pelan, satu per satu. Semua sudah diatur dengan baik oleh yang Maha Baik"

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur tiada henti, segala doa yang kulafalkan setiap hari, serta dengan penuh kerendahan hati ku serahkan terima kasih tanpa batas kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam. Terima Kasih atas segala kekuatan yang diberi agar aku bertahan dalam menjalani kehidupan, hingga akhirnya aku bisa menyelasaikan skripsi ini. Kupersembahkan skripsiku sebagai bentuk tanggung jawab terakhirku selama menjalani pendidikan untuk mencapai gelar sarjana.

Kepada Orang Tuaku :
Ayah Andriansyah dan Ibu Sofriyanti

Dengan segala cinta, ku persembahkan skripsi ini sebagai rasa syukur dan terima kasih ku atas setiap doa, usaha, dan dukungan yang tidak pernah putus, bahkan di saat aku sendiri ragu dengan kemampuanku untuk menyelesaikan ini sesegera mungkin. Kepada Ayah dan Ibu, terima kasih atas segala peluh dan perjuangan yang ditumpahkan, atas kehidupan layak yang diberikan ditengah arus halangan yang harus Ayah dan Ibu abaikan.

Untuk kakak dan adikku tersayang:
Ses dan Nurul

Terima kasih atas do'a, bantuan, dan semangat yang diberikan kepada penulis.Salam cinta untuk kalian selamanya.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah swt. atas rahmat, karunia, cinta, dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Greenpeace Terkai Isu Sampah Plastik Di Indonesia (2019-2023)" untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung dan mendapat gelar sarjana. Tak lupa juga shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak**.**

Skripsi ini penulis selesaikan atas iringan do'a dan dukungan dari orang-orang sekitar yang tanpa henti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang-orang dibalik keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain kepada :

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Terima kasih, Ya Allah atas nikmat, cinta kasih, rahmat, dan karunia-Mu yang terus Engkau berikan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM, ASEAN.Eng., selaku Rektor Univeritas Lampung.
3. Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
4. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.AN., M.PA., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung.
5. Abang Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, senantiasa sabar dan bijak dalam memberikan arahan dan masukan agar skripsi ini lebih mudah untuk diselesaikan, serta nasihat dan motivasi yang selalu diberikan.

6. Mas Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembahas Skripsi, yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan arahan terbaik kepada penulis agar penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung yang menyenangkan dan telah memberikan ilmu tanpa pamrih, waktu, tenaga, dan bantuan selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi, semoga dapat menjadi amal jariyah.
8. Teristimewa untuk kedua orang tuaku yang paling aku cintai dan sayangi, Ayah Andriansyah dan Mama Sofriyanti yang selalu mendoakanku, selalu memberikan semangat dan kasih sayang,dan menjadi sumber kekuatan, Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan untuk selalu memberikan yang terbaik dalam mendidik dan mengusahakan segala segalanya. Skripsi ini menjadi bukti kecil dari usaha kita bersama, dengan harapan dapat menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan mama bangga dan bahagia.
9. Untuk kakakku Putri Afifah Agung dan adikku Nurul Huda Agung terimakasih banyak atas dukungannya secara moril dan materil, serta motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi nya sampai sarjana, teruslah tumbuh dengan lebih baik. Terimakasih telah menanggung kebahagiaan dan kesedihan bersama dalam rumah kecil kita, dunia ini terlalu sepi jika aku jalani sendiri tanpa kalian, semoga kita selalu bersama dalam mengejar mimpi dan membahagiakan orang tua kita.
10. Untuk Ami Heffi, Mami Maisuri, Kak Atu, Riyan dan Syahira. Terimakasih atas bantuan serta dukungan tanpa syarat yang telah diberikan sepanjang perjalanan akademikku. Tidak ada yang lebih berharga bagiku selain melihat senyum bangga kalian atas pencapaian ini. Teruslah sehat dan tersenyum semoga segala perbuatan baik yang telah kalian berikan dapat aku balas dan kuganti dengan kebahagiaan di hari esok.
11. Untuk sahabatku Alifiyah Pricilia Lainthang dan Adysti Nasya Muhara, terimakasih selalu menemani penulis sejak awal perkuliahan sampai sekarang, selalu membantu penulis ketika dalam keadaan sulit dan termakasih atas memori suka dan duka selama perkuliahan yang selalu diisi dengan keceriaan,

semoga kita selalu diberi kesehatan dan rezeki yang banyak untuk kebahagiaan di petualangan kita selanjutnya

12. Untuk partner terbaikku Husain Amar Mubarak, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis sejak tahun 2024 dan berkontribusi banyak baik tenaga, waktu maupun materi kepada penulis. Telah mendukung, menemani, dan selalu mengusahakan kebahagiaan serta mendengar keluh kesah sehingga penulis selalu menjadi lebih semangat untuk menyelesaikan karya tulis ini. Untuk segala niat baik yang sedang kita usahakan, semoga Allah mudahkan jalannya.
13. Adilla Rizka, Sabrina Salsabila, Lutfiah Muthi dan teman-teman lain yang aku miliki, mereka memainkan peran sangat penting dalam kehidupanku. Terima kasih karena kalian selalu mempercayai kemampuan yang aku punya, dan bersedia hadir mendukung dalam segala suka dan duka. Kedepannya, semoga kita semua dapat berdiri tegak di titik kebanggaan yang sering kita bicarakan di waktu luang itu, ya. Berbahagia selalu, walau kehidupan tidak selamanya memberikan senyum tulus ikhlasnya.
14. Untuk diriku sendiri Ayu Latifuni Mutmainah Agung, apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit untuk bisa bertahan sampai dititik ini, terimakasih untuk tetap bertahan walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia kuat yang selalu berusaha dan tidak lelah dalam mencoba, semoga Allah selalu memberi jalan kemudahan. Sekali lagi terimakasih ya, ini sulit tapi Ayu berhasil.

Bandar Lampung, …. ……2025

Penulis,

Ayu Latifuni Mutmainah Agung

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ii
DAFTAR GAMBAR iv
DAFTAR SINGKATAN v
I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat penelitian 7
II. TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Penelitian Terdahulu 8
2.2 Landasan Analisis 10
2.2.1 *Non-Governmental Organization* (NGO) 10
2.2.1 Sampah Plastik 11
2.3 Kerangka Pemikirian 13
III. METODE PENELITIAN 15
3.1 Jenis Penelitian 15
3.2 Fokus Penelitian 15
3.3 Sumber Data 16
3.4 Teknik Pengumpulan Data 16
3.5 Teknik Analisis Data 17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 19
4.1 Kondisi Sampah Plastik di Indonesia 19
4.2 Greenpeace Dalam Isu Sampah Plastik 22
4.2.1 Sejarah Greenpeace 22
4.2.2 Greenpeace Indonesia 25
4.2.3 Peran Greenpeace Indonesia Sebagai NGO 26
4.3 Upaya Greenpeace Terkait Isu Sampah Plastik di Indonesia 29
4.3.1 Aksi Langsung 30

4.3.2 Kampanye dan Advokasi 34
4.3.3 Kolaborasi 40
V. KESIMPULAN DAN SARAN 45
5.1 Kesimpulan 45
5.2 Saran 47
DAFTAR PUSTAKA 49
LAMPIRAN 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 1.1 Statistik Negara Asal Impor Sampah Plastik Indonesia (2020) 3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 14
Gambar 4.1. 10 lokasi teratas untuk MPW di Indonesia …….……20
Gambar 4.2 *Brand Audit* 31
Gambar 4.3 Prusahaan Penyumbang Sampah Plastik 31
Gambar 4.4 *Workshop Make Something* 33
Gambar 4.5 Pawai Bebas Plastik 35
Gambar 4.6 Media Sosial Greenpeace Indonesia 37
Gambar 4.7 Kampanye Digital 38
Gambar 4.8 Diskusi Publik 42

DAFTAR SINGKATAN

NGO : *Non-Governmental Organization*

SIPSN : Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional

KLHK : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

LSM : Lembaga Swadaya Masyarakat

MPW : *Mismanaged Plastic Waste*

EPR : *Extended Producer Responsibility*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis sampah plastik merupakan salah satu isu lingkungan paling mendesak di dunia saat ini, karena produksi plastik sekali pakai terus meningkat, pengelolaannya menjadi semakin sulit. Masalah yang muncul ini merupakan objek kajian yang sangat luas cakupannya seperti pencemaran laut dan dampak bagi kesehatan. Sampah plastik merupakan salah satu jenis sampah yang paling banyak dibuang karena penggunaannya yang masih luas dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh individu, maupun perusahaan besar. Akibatnya, pembuangan sampah plastik di tanah dan perairan semakin marak, yang berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan karena sifat anorganiknya.

Pencemaran laut akibat plastik telah menjadi ancaman utama bagi ekosistem perairan dan diperkirakan bahwa saat ini terdapat lebih dari 170 triliun potongan plastik yang mengapung di laut di seluruh dunia (Nuswantoro, 2024). Setiap tahun, sekitar 8 juta ton plastik dibuang ke laut, mencemari habitat laut dan membahayakan kehidupan biota laut (Ambari, 2024). Mikroplastik, partikel kecil hasil dari penguraian plastik, telah ditemukan dalam berbagai spesies laut dan dapat mengganggu rantai makanan serta kesehatan ekosistem secara keseluruhan, kerusakan ekosistem laut akibat pencemaran plastik menyebabkan kematian ribuan hewan setiap tahunnya, jika krisis ini tidak dikendalikan, proyeksi menunjukkan bahwa pada tahun 2050, jumlah plastik di lautan bisa melebihi jumlah ikan (Rahman, 2024). Hal ini menegaskan pentingnya segera mengambil tindakan preventif dan rehabilitatif untuk mencegah kerusakan ekosistem lebih lanjut, serta perlunya kerjasama global dalam mengurangi sampah plastik di laut.

Krisis plastik juga berdampak besar terhadap kesehatan, mikroplastik telah terdeteksi dalam darah dan organ manusia, menimbulkan kekhawatiran tentang

dampaknya terhadap kesehatan jangka Panjang. Paparan mikroplastik dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, Dengan semakin banyaknya mikroplastik yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui makanan dan air, risiko kesehatan ini semakin meningkat (Tim Konten Medis, 2024).

Laporan dari *United Nations Environment Programme* (UNEP) menekankan pentingnya tindakan segera untuk mengatasi polusi plastik. Tanpa langkah-langkah pencegahan yang efektif, jumlah polusi plastik dapat meningkat menjadi antara 23 hingga 27 juta ton per tahun pada tahun 2040 (KLHK, 2024). Menteri Pembangunan Internasional Norwegia menyatakan bahwa dunia tidak akan dapat mengatasi volume sampah plastik dalam satu dekade ke depan kecuali ada kesepakatan global untuk memangkas produksi plastik. Negara-negara penghasil minyak seperti Arab Saudi dan Rusia cenderung menolak pengurangan produksi dan lebih menekankan pengelolaan sampah sebagai solusi utama untuk mengatasi krisis ini (Krisis Sampah Plastik Mengancam Dunia, 2024).

Menurut laporan Jambeck Research Group pada 2015, Indonesia menempati peringkat kedua setelah China dalam kontribusi sampah plastik ke laut, dengan estimasi sekitar 3,2 juta ton sampah plastik per tahun, dan sekitar 640.000–1,29 juta ton berakhir di laut (Muhammad, dkk., 2023). Data terbaru menunjukkan bahwa pada tahun 2024, volume sampah plastik di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 9,9 juta ton, yang merupakan 13,98% dari total timbulan sampah nasional (Muhammad, dkk., 2023).

Dampak lingkungan dari krisis sampah plastik yang mencemari laut telah menjadi ancaman utama bagi ekosistem perairan. Mikroplastik yang berasal dari penguraian plastik lebih besar telah ditemukan dalam berbagai spesies laut dan dapat mengganggu rantai makanan serta kesehatan ekosistem secara keseluruhan (Rahman, 2024). Selain itu, data dari KLHK menunjukkan bahwa lebih dari 60% produksi sampah plastik tidak didaur ulang dan berakhir di tempat pembuangan akhir atau mencemari lingkungan (KLHK, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa upaya pengelolaan yang lebih efektif, pencemaran plastik akan terus mengancam kelestarian ekosistem laut dan kesehatan manusia yang bergantung pada sumber daya perairan.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk menangani masalah ini, tentang penanganan sampah laut. Namun, implementasi kebijakan tersebut masih lemah. Banyak program pengelolaan sampah terhenti akibat pergantian kepemimpinan daerah dan kurangnya anggaran yang jelas untuk pengelolaan sampah (Detik, 2024). Peneliti dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) mengungkapkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengurangi sampah plastik laut, tantangan besar masih dihadapi dalam hal pengelolaan dan pendanaan (BRIN, 2022). Kelemahan dalam implementasi ini mencerminkan kebutuhan mendesak untuk perencanaan kebijakan yang lebih stabil, serta alokasi dana yang memadai agar solusi terhadap masalah sampah plastik dapat terwujud secara berkelanjutan.

Sudah sejak lama Indonesia sebagai bagian dari pengimpor sampah terbanyak di dunia. Hal ini dikutip dari data UN Comtrade, ada sekitar 138 ribu ton sampah plastik yang diimpor dari berbagai negara maju di tahun 2020. Seperti Belanda yang merupakan pengekspor sampah plastik terbesar di Indonesia. Sebanyak 51,5 ribu ton sampah plastik diimpor dari negara tersebut. Tak hanya Belanda, negara seperti Slovenia, Jerman, Amerika Serikat, bahkan Singapura turut menjadi negara pengekspor (Greenpeace, 2022). Hal ini mencerminkan ketidakseimbangan global dalam pengelolaan sampah, di mana negara-negara maju memindahkan tanggung jawab atas sampah plastik mereka ke negara berkembang seperti Indonesia, yang justru memiliki kapasitas pengelolaan yang terbatas.

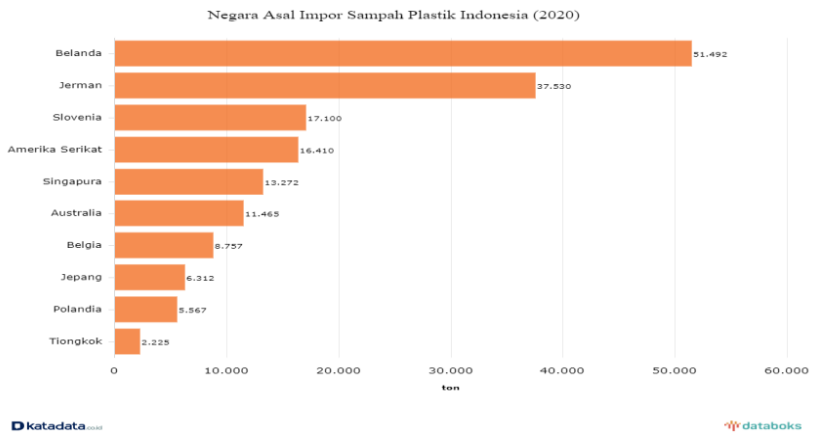

Gambar 1.1 Statistik Negara Asal Impor Sampah Plastik Indonesia (2020)
Sumber: Greenpeace Indonesia

Indonesia berkomitmen untuk mengurangi sampah plastik laut sebesar 70% pada tahun 2025 (KLHK, 2018b). Namun, tantangan besar tetap ada karena banyak daerah di Indonesia yang tidak memiliki sistem pengelolaan sampah yang efektif, rata-rata program pengelolaan sampah sering kali terhenti karena kurangnya dukungan politik dan dana yang tidak memadai. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2023 menunjukan bahwa sekitar 11,3 juta ton sampah di Indonesia tidak terkelola dengan baik setiap tahunnya selain itu, stigma masyarakat terhadap produk daur ulang juga menjadi hambatan dalam mengurangi jumlah sampah plastik (BRIN, 2024). Meskipun ada kebijakan yang telah diterapkan untuk menangani masalah ini, implementasi yang lemah dan tantangan dalam pengelolaan limbah masih menjadi kendala utama.

Indonesia memiliki peluang untuk memperkuat posisinya dalam perundingan *Global Plastic Treaty*, yang bertujuan untuk menciptakan kerangka hukum internasional untuk mengendalikan produksi dan konsumsi plastik secara global (Greenpeace, 2024b). *Global Plastic Treaty* adalah perjanjian internasional yang bertujuan untuk mengatasi krisis polusi plastik secara global. Perjanjian ini diinisiasi pada tahun 2022 dalam rangka mengatur produksi dan konsumsi plastik dengan kebijakan yang mengikat secara hukum, mencakup seluruh siklus hidup plastik dari produksi hingga pengelolaan limbah *(WWF, 2025), Global Plastic Treaty* bertujuan untuk menghentikan pencemaran plastik, termasuk di lautan, dan berfokus pada pengurangan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari industri plastik. Indonesia sebagai salah satu negara penghasil sampah plastik terbesar di dunia memiliki posisi strategis dalam perundingan ini. Melalui *Global Plastic Treaty*, Indonesia telah menunjukkan komitmen untuk mengurangi sampah plastik pada tahun 2025 melalui berbagai kebijakan nasional seperti Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 75 Tahun 2019 tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah oleh Produsen (KLHK, 2018a).

Dalam upaya mengatasi permasalahan sampah plastik di Indonesia, pemerintah tidak dapat bekerja sendiri mengingat berbagai keterbatasan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, dibutuhkan peran NGO untuk turut serta dalam

mendukung kebijakan dan advokasi terkait pengurangan sampah plastik di Indonesia.

Secara harfiah, organisasi non pemerintah atau NGO dapat diartikan sebagai aktor transnasional atau pihak swasta yang melintasi batas-batas negara dan terdiri atas kelompok atau individu yang bukan representasi resmi dari pemerintah suatu negara. Adapun tujuan utama NGO adalah mengubah norma sosial, memengaruhi program, memengaruhi kebijakan, mengimplementasikan kebijakan, menyelesaikan masalah yang di mana tindakan pemerintah tidak memadai. Oleh karena itu peran NGO sangat berpengaruh dalam proses perumusan kebijakan publik. Semakin menjamurnya INGO di dalam dunia internasional, dan semakin signifikan peranan dalam bidangnya, maka NGO dan INGO ini memiliki kemampuan yang kuat untuk mempengaruhi keputusan pemerintah dalam pembentukan suatu kebijakan domestik di dalam suatu negara (Pratiwi, 2023).

Salah satu organisasi dengan skala global yang memiliki perhatian terhadap lingkungan adalah Greenpeace, dengan kantornya yang berada di lebih dari 40 negara dan memiliki pusat yang berada di Amsterdam, Belanda. Greenpeace sendiri awalnya berdiri di tahun 1971 di Vancouver, Briitish Columbia, Kanada oleh sejumlah aktivis Amerika dan Kanada yang di dalamnya tergabung dan membentuk sebuah koalisi dengan slogan yaitu "*Don't Make A Wave Committe*" di Vancouver. Awalnya, gerakan Greenpeace berfokus pada perang melawan energi berbahaya seperti nuklir dan melindungi ekosistem di lautan, terutama paus. Sejak tahun 1990-an, Greenpeace melebarkan gerakannya karena melihat situasi yang dianggap lebih buruk dari yang lain karena dianggap mengancam keberadaan lingkungan, oleh karena itu Greenpeace memperlebar isu kampanyenya dengan fokus utamanya adalah perubahan iklim, sampah dari zat kimia beracun, rekayasa genetik dan kelestarian lingkungan (Greenpeace, 2025).

Greenpeace sebagai *Non-Governmental Organization* memainkan peran penting dalam upaya global untuk mengatasi krisis polusi plastik. Salah satu kontribusi utama Greenpeace adalah advokasi kebijakan internasional, di mana mereka menekan negara-negara agar menyepakati target ambisius dalam *Global Plastic Treaty*. Greenpeace menuntut agar perjanjian ini memotong total produksi

plastik setidaknya 75% pada tahun 2040 untuk melindungi keanekaragaman hayati dan memastikan suhu global tetap di bawah 1,5°C (Greenpeace, 2024a). Selain itu, Greenpeace juga melaksanakan kampanye publik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat global tentang bahaya plastik. Melalui berbagai inisiatif, mereka mendorong masyarakat untuk memahami dampak dari penggunaan plastik sekali pakai dan pentingnya pengurangan konsumsi plastik dalam kehidupan sehari-hari.

Greenpeace Indonesia bagian dari jaringan Greenpeace global yang aktif dalam mengadvokasi kebijakan lingkungan di Indonesia, termasuk dalam isu pengelolaan sampah plastik. Sebagai negara dengan tingkat konsumsi plastik yang tinggi, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengendalikan limbah plastik yang mencemari lingkungan. Dalam beberapa tahun terakhir, Greenpeace Indonesia telah berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat serta menekan pemerintah dan perusahaan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Greenpeace Indonesia berperan mendukung posisi Indonesia untuk menerapkan kebijakan yang lebih ketat terhadap produksi dan penggunaan plastik. Namun, sejauh mana upaya Greenpeace terkait sampah plastik di Indonesia masih perlu diteliti lebih lanjut.

Greenpeace Indonesia dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki pendekatan yang strategis dan relevan dalam menangani persoalan sampah plastik. Berbeda dari NGO lain yang cenderung fokus pada edukasi komunitas atau pendekatan teknis, Greenpeace menggabungkan metode aksi langsung *(direct action)*, brand audit, dan kampanye publik berbasis riset independen. Pendekatan ini memungkinkan Greenpeace untuk tidak hanya menyuarakan isu, tetapi juga mendorong pertanggungjawaban produsen dan tekanan kebijakan yang nyata. Strategi mereka bersifat konfrontatif namun konstruktif, sehingga mampu menciptakan dampak sosial dan politik dalam skala luas. Dengan metode yang sistematis, berbasis bukti, dan partisipatif, Greenpeace dinilai sebagai salah satu aktor non-negara yang paling potensial untuk mendampingi Indonesia dalam menghadapi krisis sampah plastik.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan sampah plastik telah menjadi krisis lingkungan global yang mendesak, termasuk di Indonesia yang merupakan salah satu negara penyumbang sampah plastik terbesar di dunia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, organisasi internasional, serta masyarakat sipil untuk mengatasi permasalahan ini, Dalam hal ini, Greenpeace sebagai NGO berperan aktif dalam mendorong kebijakan yang lebih ketat dan memastikan komitmen global terhadap pengurangan sampah plastik dapat diimplementasikan secara efektif di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjawab pertanyaan: "Bagaimana upaya Greenpeace terkait isu sampah plastik di Indonesia?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, memiliki tujuan penelitian, yaitu:

1. Mendeskripsikan kondisi sampah plastik di Indonesia.
2. Mendeskripsikan upaya dari Greenpeace terkait isu sampah plastik di Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang isu sampah plastik dan upaya Greenpeace dalam menangani permasalahan tersebut. Hasil dari penelitian saya diharapkan bisa bermanfaat untuk penulis serta pembaca dan memberikan informasi tentang seluruh upaya Greenpeace mendukung Indonesia dalam mengurangi sampah plastik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong lebih banyak kolaborasi antara NGO, pemerintah, dan sektor swasta dalam menangani permasalahan sampah plastik dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan membahas upaya Greenpeace terhadap isu sampah plastik di Indonesia, penulis merujuk kepada beberapa penelitian terdahulu. Pertama penulis melakukan penelitian terdahulu dengan tema ***non-governmental organization*** **(NGO) dan sampah plastik** terhadap beberapa penelitian. Berdasarkan tema tersebut, NGO dinilai memiliki peran penting dalam mengatasi isu sampah plastik secara global, terutama bagaimana NGO memiliki peranan dan fungsi unik mereka dalam memengaruhi kebijakan, meningkatkan kesadaran, dan menerapkan solusi berbasis masyarakat. Di berbagai negara, NGO memiliki peran penting dalam membentuk kebijakan dan memobilisasi upaya masyarakat dalam mengatasi sampah plastik. Di Indonesia sendiri menurut Priyanti dkk. (2023), NGO memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan kebijakan terkait re-ekspor sampah plastik, dimana NGO terlibat langsung dalam upaya advokasi, lobi, hingga kampanye untuk meningkatkan kesadaran dalam melindung lingkungan. Selanjutnya, penelitian oleh Hermawan dkk. (2021) menemukan bahwa beberapa NGO di Jakarta, Indonesia telah terlibat langsung ke masyarakat dalam mengedukasi tentang sampah plastik. Secara global, NGO berpengaruh dalam melakukan upaya pendekatan terhadap komunitas mengenai isu sampah plastik (Kibria dkk., 2023). Di sisi lain, NGO menghadapi tantangan dalam upaya kampanye isu sampah plastik, terutama keterbatasan sumber daya hingga kurangnya dukungan dan keterlibatan masyarakat (Cui, 2024).

Kedua, penulis melakukan penelitian terdahulu terhadap tema **Greenpeace dan sampah plastik**, dimana penulis menemukan bahwa Greenpeace sebagai NGO telah secara aktif berkontribusi dan terlibat dalam kampanye krisis sampah

plastik, dimana Greenpeace memadukan berbagai pendekatan, seperti upaya peningkatan kesadaran publik, kerjasama dengan pemerintah, hingga terlibat langsung ke masyarakat. Greenpeace juga telah mewadahi kampanye dalam meningkatkan kesadaran tentang sampah plastik, yang secara efektif mampu memobilisasi dukungan masyarakat. Greenpeace juga turut melakukan kerjas sama dengan pemerintah hingga perusahaan-perusahaan dalam mempromosikan praktik berkelanjutan, serta upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Tidak hanya itu, Greenpeace juga secara aktif memberikan edukasi terhadap masyarakat mengenai dampak sampah plastik (Azmy & Amanda, 2022). Namun, di sisi lain Greenpeace menghadapi hambatan, terutama dari pemerintah itu sendiri yang tidak memprioritaskan pengurangan sampah plastik, serta bagaimana industri-industri masih mengandalkan plastik dalam kegiatan produksi mereka (Azmy & Amanda, 2022; Sari dkk., 2022).

Terakhir, penulis melakukan penelitian terdahulu dengan tema **dampak hingga tantangan dari sampah plastik** untuk menggambarkan seberapa besar dampak yang dihasilakn dari sampah plastik. Sampah plastik dikatakan menjadi masalah global yang memerlukan solusi komprehensif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Sampah plastik memiliki dampak yang besar memengaruhi ekosistem, kesehatan manusia, hingga perekonomian global. Sampah plastik berkontribusi terhadap polusi di lautan dan saluran air yang membahayakan ekosistem laut dan makhluk hidup. Sampah plastik juga menghasilkan mikroplastik dari proses penguraian, yang menjadi ancaman berkelanjutan bagi manusia hingga makhluk hidup lainnya. Sampah plastik juga terbukti berkontribusi terhadap produksi emisi gas rumah kaca yang mempengaruhi perubahan iklim. Isu sampah plastik juga menghadapi tantangan, terutama dalam metode daur ulang yang memiliki keterbatasan. Upaya daur ulang juga seringkali memerlukan biaya operasional yang mahal (Alex Olanrewaju Adekanmbi dkk., 2024; Aneja dkk., 2024; Ferronato dkk., 2024; Kibria dkk., 2023).

2.2 Landasan Analisis

2.2.1 *Non-Governmental Organization* (NGO*)*

NGO adalah entitas independen yang tidak dikelola oleh pemerintah dan tidak berorientasi pada keuntungan seperti perusahaan swasta. NGO beroperasi dalam berbagai sektor pembangunan, termasuk penyediaan layanan sosial, advokasi kebijakan, perlindungan hak asasi manusia, dan tanggap darurat kemanusiaan. Meskipun NGO sering kali diasosiasikan dengan organisasi amal dan bantuan internasional, mereka juga mencakup serikat pekerja, kelompok advokasi lingkungan, organisasi berbasis komunitas, dan jaringan sosial global yang bertujuan untuk mendorong perubahan sosial dan pembangunan berkelanjutan (Lewis & Kanji, t.t.).

David Lewis dan Nazneen Kanji (2001) mengemukakan bahwa LSM menjalankan tiga peran utama dalam aktivitasnya, yaitu sebagai pelaksana (*implementers*), katalis (*catalysts*), dan mitra (*partners*). Mereka juga menjelaskan bahwa banyak LSM tidak hanya berfokus pada satu peran saja, melainkan kerap menjalankan ketiga peran tersebut secara bersamaan. (Lewis, 2001).

1. Implementers (Pelaksana), NGO sebagai pelaksana (*implementers*) berperan dalam menggerakkan berbagai sumber daya untuk menyediakan barang dan jasa kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan. Peran ini biasanya mendukung isu-isu penting seperti kesehatan, keuangan, pertanian, lingkungan, hak asasi manusia, dan lainnya. Dalam menjalankan programnya, NGO bisa bertindak berdasarkan inisiatif sendiri maupun atas dasar kesepakatan kerja sama dengan pemerintah atau pihak donor. Kegiatan yang dilakukan dapat mencakup, misalnya, penyelenggaraan pelatihan atau pelaksanaan penelitian untuk pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat.

2. *Catalysts* (Katalis), Peran sebagai katalis mengacu pada fungsi NGO sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi, memfasilitasi, serta berkontribusi dalam mendorong adopsi norma dan nilai baru, sekaligus mendorong perubahan terhadap permasalahan yang ada. Peran katalis ini merupakan salah satu kekuatan NGO, yang dapat ditujukan kepada individu, komunitas lokal, maupun kepada aktor lain seperti pemerintah, sektor swasta, atau lembaga donor.

3. *Partners* (Mitra), Dalam peran sebagai mitra, NGO berupaya menjalin kerja sama dengan berbagai pihak atau aktor lain, sekaligus berbagi risiko dengan mitra tersebut. Peran kemitraan ini juga mencerminkan tren yang berkembang di kalangan NGO, di mana mereka semakin aktif bekerja sama dengan pemerintah, donor, dan sektor swasta dalam berbagai kegiatan bersama, misalnya dengan memberikan kontribusi atau masukan dalam program multi-sektor atau proyek yang lebih luas.

Penggunaan konsep ini tercermin dalam berbagai upaya yang dilakukan Greenpeace untuk mencapai visi dan misinya dalam menangani isu sampah plastik di Indonesia. Sebagai *implementers*, Greenpeace menjalankan aksi nyata seperti melakukan investigasi dan publikasi data terkait pencemaran plastik, termasuk temuan merek-merek produk yang paling banyak mencemari lingkungan. Sebagai *catalyst*, Greenpeace berperan dalam membangun kesadaran masyarakat tentang bahaya sampah plastik melalui kampanye edukatif, ajakan pengurangan plastik sekali pakai, dan mendorong perubahan perilaku konsumsi. Sedangkan sebagai *partners*, Greenpeace menjalin kerja sama dengan pemerintah, komunitas lokal, dan organisasi lain untuk mendorong kebijakan pengurangan plastik dan memperkuat gerakan lingkungan yang berkelanjutan.

Dalam isu lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah plastik, organisasi internasional seperti Greenpeace memainkan peran yang sangat penting. Greenpeace tidak hanya berfungsi sebagai advokat yang menekan pemerintah dan perusahaan untuk mengurangi produksi plastik sekali pakai, tetapi juga sebagai penggerak kampanye global yang meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya polusi plastik terhadap lingkungan. Greenpeace melakukan investigasi lapangan untuk mendokumentasikan pencemaran plastik di lautan, memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah, serta mengajak perusahaan multinasional untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih berkelanjutan.

2.2.1 Sampah Plastik

Plastik merupakan jenis sampah non-organik yang memiliki berbagai manfaat, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif jika tidak

dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, penggunaan plastik yang semakin meningkat menimbulkan kekhawatiran karena sifatnya yang sulit terurai. Plastik sering dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya para pedagang, untuk berbagai keperluan seperti pengemasan makanan, bahan dasar komponen otomotif, serta pembuatan mainan anak-anak dan produk lainnya. Namun, penggunaan plastik yang berlebihan dan kebiasaan membuangnya secara sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan (Nirmalasari dkk., 2021).

Plastik termasuk dalam kelompok makromolekul yang terbentuk melalui proses polimerisasi. Polimerisasi sendiri merupakan reaksi kimia yang menggabungkan molekul-molekul sederhana menjadi molekul yang lebih besar, yaitu polimer atau makromolekul. Plastik terdiri dari senyawa polimer dengan unsur utama berupa karbon dan hidrogen. Salah satu bahan baku utama dalam pembuatan plastik adalah naphta, yang diperoleh dari hasil penyulingan minyak bumi atau gas alam. Secara umum, plastik dapat dikategorikan ke dalam dua jenis utama, yaitu plastik *thermoplast* dan plastik *thermoset*. Plastik *thermoplast* merupakan jenis plastik yang dapat dilelehkan dan dicetak kembali ketika dipanaskan. Beberapa contoh plastik thermoplast antara lain *polyethylene terephthalate* (PET), *high-density polyethylene* (HDPE), *polyvinyl chloride* (PVC), *low-density polyethylene* (LDPE), *polypropylene* (PP), dan *polystyrene* (PS). Sementara itu, plastik *thermoset* adalah jenis plastik yang setelah mengalami proses pemanasan atau pembentukan tertentu tidak dapat dicetak ulang, karena struktur polimernya membentuk jaringan tiga dimensi yang permanen. Contoh plastik thermoset meliputi *polyurethane* (PU), *urea formaldehyde* (UF), *melamine formaldehyde* (MF), *polyester*, dan epoksi (Hakim & Nur'Aini, 2018).

Plasik berasal dari bahan petrokimia yang berbahaya jika kembali ke lingkungan. Proses pembakaran sampah plastik dapat menghasilkan gas beracun seperti karbon monoksida (CO) dan hidrogen sianida (HCN). Ketika plastik dibakar, terurai, atau dibuang sembarangan, zat-zat kimia beracun yang dihasilkannya dapat mencemari tanah, air, dan udara. Jika zat-zat ini masuk ke dalam ekosistem makhluk hidup, dampaknya bisa sangat serius, termasuk cacat

lahir, gangguan hormon, dan kanker. Bahkan, fasilitas pengelolaan sampah yang canggih pun tidak dapat sepenuhnya mencegah zat berbahaya ini meresap ke dalam biosfer, yang pada akhirnya membahayakan kelangsungan hidup manusia (Purwaningrum, 2016).

Mengurangi sampah plastik merupakan langkah penting yang harus dilakukan. Salah satu cara efektif untuk menekan jumlah sampah plastik adalah dengan mendaur ulang, yaitu mengolah sampah plastik menjadi produk yang dapat digunakan kembali sehingga mengurangi limbah yang berakhir di tempat pembuangan. Selain itu, pemanfaatan kembali barang-barang berbahan plastik serta penggunaan alternatif yang lebih ramah lingkungan juga dapat membantu mengurangi akumulasi sampah plastik. Di berbagai negara, kampanye untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan menggantinya dengan bahan yang lebih berkelanjutan semakin digalakkan. Upaya ini bertujuan untuk menekan dampak negatif plastik terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian alam. Dengan menerapkan berbagai strategi pengurangan sampah plastik, kita dapat menjaga kebersihan lingkungan serta melindungi ekosistem dan satwa yang bergantung padanya. Selain itu, langkah ini juga berkontribusi dalam mengurangi pemanasan global serta menekan eksploitasi sumber daya alam yang terbatas. Oleh karena itu, setiap individu memiliki peran dalam mengurangi sampah plastik demi menjaga kelestarian lingkungan.

2.3 Kerangka Pemikirian

Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai upaya Greenpeace terkait sampah plastik di Indonesia, dimana peneliti menggunakan konsep NGO dan sampah plastik. Oleh sebab itu, peneliti membuat diagram kerangka pemikiran dari fenomena yang sedang diteliti dan bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:

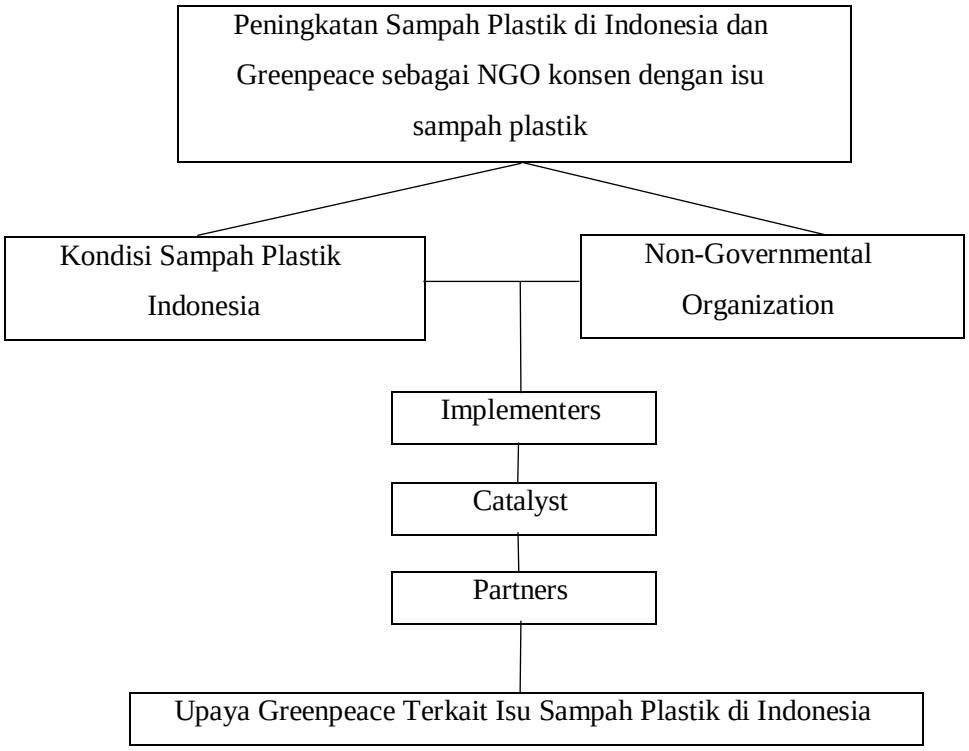

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis upaya Greenpeace dalam menangani permasalahan sampah plastik di Indonesia. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam upaya yang dihasilkan oleh Greenpeace dalam advokasi lingkungan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen resmi Greenpeace, laporan kebijakan pemerintah, serta penelitian akademik yang relevan. Penelitian ini tidak berusaha mengukur hubungan sebab-akibat secara kuantitatif, melainkan menekankan pada eksplorasi dan interpretasi data untuk memahami peran Greenpeace dalam isu sampah plastik di Indonesia.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya Greenpeace dalam menangani permasalahan sampah plastik di Indonesia, baik melalui kampanye advokasi, tekanan terhadap perusahaan, maupun partisipasi dalam kebijakan lingkungan. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis strategi yang digunakan Greenpeace, serta sejauh mana upaya mereka terhadap kebijakan pemerintah dan kesadaran masyarakat dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Selain itu, penelitian ini juga akan menelaah bagaimana Greenpeace berkolaborasi dengan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mendorong regulasi terkait pengurangan sampah plastik. Terakhir, penelitian ini akan mengevaluasi dampak nyata dari upaya Greenpeace, baik dalam bentuk perubahan kebijakan maupun pergeseran perilaku masyarakat dalam menggunakan plastik sekali pakai.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai upaya Greenpeace dalam menangani permasalahan sampah plastik di Indonesia serta kontribusinya dalam membentuk kebijakan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data utama, yaitu data primer dan data sekunder, yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan informasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang relevan, seperti perwakilan Greenpeace Indonesia, juru kampanye sampah plastik yang menjadi narasumber utama terkait isu-isu plastik dan pengelolaan limbah di negara ini. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman langsung mengenai strategi yang diterapkan Greenpeace, serta dampak dari upaya mereka dalam mengurangi sampah plastik di Indonesia.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang mendukung analisis penelitian ini. Sumber data sekunder meliputi laporan resmi Greenpeace, seperti publikasi mengenai kampanye dan advokasi mereka terkait sampah plastik. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada artikel jurnal ilmiah dan buku yang membahas peran NGO dalam isu lingkungan, khususnya terkait sampah plastik. Berita dan laporan media dari sumber terpercaya juga digunakan untuk memahami perkembangan isu sampah plastik serta bagaimana Greenpeace berkontribusi dalam advokasi lingkungan di Indonesia. Dengan kombinasi data primer dan sekunder ini, penelitian diharapkan dapat memberikan analisis yang komprehensif mengenai upaya Greenpeace dalam mengatasi permasalahan sampah plastik di Indonesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara, yaitu penulis melakukan wawancara secara daring melalui zoom. Narasumber pada wawancara yang penulis lakukan ialah perwakilan

dari Greenpeace Indonesia yaitu Ibar Akbar, *Plastic Project Lead Greenpeace* Indonesia.

2. Studi literatur, yaitu proses pengumpulan data dengan menelaah berbagai literatur yang tersedia, termasuk penelitian sebelumnya, bukubuku, dan jurnal ilmiah yang relevan. Contohnya adalah e-book Greenpeace berjudul *Branded: The Sachet Scourge in Asia* (2024), dan Pawai Bebas Plastik (2023).
3. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen, laporan, atau artikel resmi yang telah diterbitkan oleh pemerintah, organisasi internasional, dan lembaga-lembaga lain yang dapat diakses melalui situs web resmi. Data-data tersebut dapat diakses melalui website resmi seperti https://www.worldbank.org/ext/en/home yang berisi tentang pengelolaan sampah plastik, website resmi organisasi WWF https://wwf.id/id, website resmi Greenpeace https://www.greenpeace.org, dan website lain yang memuat informasi yang penulis butuhkan.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan adalah analisis data kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mengolah dan memahami data yang bersifat deskriptif, seperti teks wawancara, dokumen, atau observasi (Miles dkk., 2014). Analisis data kualitatif tidak hanya bertujuan untuk merapikan data, tetapi juga untuk menemukan pola, hubungan, serta makna mendalam dari fenomena yang sedang diteliti. Proses ini dilakukan melalui tiga tahapan utama: kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

   Kondensasi data berarti menyederhanakan, memilah, dan mengorganisasi data agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Dalam tahap ini, peneliti mengelompokan informasi penting, mengkode data dan menemukan pola atau tema utama. Dengan cara ini, data yang awalnya banyak dan kompleks menjadi lebih fokus dan relevan dengan tujan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Setelah melalui tahap reduksi, data kemudian disajikan dalam format yang lebih terstruktur agar dapat dianalisis lebih lanjut. Penyajian data bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, bagan, peta konsep, atau diagram. Representasi visual ini membantu peneliti dalam memahami hubungan antara variabel dan mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih terarah.
3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

   Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif dan harus diuji kembali untuk memastikan validitasnya. Verifikasi dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber data, melakukan refleksi berulang, atau menggunakan metode triangulasi untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan memiliki akurasi yang tinggi.

Penelitian ini juga menerapkan teknik coding sebagai alat bantu dalam menganalisis data. Teknik ini terdiri dari dua tahap, yaitu *first cycle coding* dan *second cycle coding*, menurut (Saldaña, 2009) dalam bukunya *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. *First cycle* coding merupakan tahap awal dalam pengkodean data kualitatif, di mana kode-kode diberikan pada unit data yang lebih kecil, seperti kata, kalimat, atau paragraf. Setelah tahap ini, proses dapat dilanjutkan ke *second cycle coding*, yaitu tahap pengkodean lanjutan yang bertujuan untuk menata ulang serta menganalisis data yang telah diberi kode pada tahap sebelumnya. Proses ini membantu dalam membentuk struktur kategori, tema, konsep, atau teori berdasarkan kumpulan kode yang telah dihasilkan. Dengan menggunakan teknik analisis ini, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya Greenpeace terkait isu sampah plastik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sampah plastik telah menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang paling mendesak di Indonesia. Seiring meningkatnya konsumsi barang kemasan sekali pakai dan lemahnya sistem pengelolaan sampah, jumlah limbah plastik terus bertambah dan mencemari ekosistem darat maupun laut. Indonesia tercatat sebagai salah satu penyumbang sampah plastik ke laut terbesar di dunia, dan persoalan ini tidak hanya mengancam lingkungan, tetapi juga kehidupan sosial, kesehatan masyarakat, serta ekonomi lokal yang bergantung pada kelestarian sumber daya alam. Berdasarkan dari kondisi ini, Greenpeace melihat perlunya langkah serius dan menyeluruh dalam menangani krisis sampah plastik, baik melalui perubahan regulasi, pergeseran tanggung jawab produsen, maupun edukasi kepada masyarakat. Greenpeace menyoroti bahwa akar persoalan sampah plastik terletak bukan hanya pada perilaku konsumsi masyarakat, tetapi juga pada sistem produksi dan distribusi produk sekali pakai yang dikuasai oleh industri besar. Oleh karena itu, upaya Greenpeace diarahkan pada pemutusan siklus plastik sekali pakai dari hulu ke hilir, serta menuntut tanggung jawab produsen atas sampah pasca konsumsi. Dalam menjalankan misinya, Greenpeace Indonesia mengambil peran sebagai NGO yang aktif dan progresif. Greenpeace tidak hanya mengangkat isu sampah plastik sebagai perhatian publik, tetapi juga mendorong perubahan struktural yang lebih luas. Peran ini dijalankan berdasarkan pendekatan konseptual dalam peran NGO sebagaimana dijelaskan oleh David Lewis, yaitu sebagai *implementers, catalyst,* dan *partners*.

Dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan berbagai upaya Greenpeace Indonesia dalam menangani isu sampah plastik ke dalam tiga tema utama, yaitu Aksi Langsung, Kampanye dan Advokasi, serta Kolaborasi. Kategorisasi ini

dilakukan berdasarkan hasil analisis isi terhadap dokumen, laporan, serta materi kampanye Greenpeace. Dalam tema Aksi Langsung, Greenpeace menunjukkan peran sebagai *implementer* dengan terlibat langsung dalam kegiatan lapangan yang bersifat solutif. Kegiatan seperti *brand audit* terhadap perusahaan penyumbang sampah plastik, serta pelatihan dan workshop publik yang mempromosikan gaya hidup minim plastik, merupakan bukti konkret keterlibatan Greenpeace dalam menjawab persoalan lingkungan di tingkat akar rumput. Pendekatan ini mencerminkan fungsi NGO dalam mengisi kekosongan atau kelemahan peran negara, terutama dalam hal edukasi dan mobilisasi komunitas secara langsung. Sementara itu, pada tema Kampanye dan Advokasi, Greenpeace mengambil posisi sebagai *catalyst* yang mendorong perubahan sosial dan kebijakan. Kampanye seperti Pawai Bebas Plastik, ajakan daring melalui media sosial, memperlihatkan bahwa Greenpeace menjalankan fungsi advokatif untuk membangun opini publik dan memberikan tekanan terhadap pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, Greenpeace tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membentuk ekosistem advokasi yang terstruktur dan berbasis bukti. Selanjutnya dalam tema Kolaborasi, Greenpeace menunjukkan kemampuannya sebagai *partner* dengan menjalin kemitraan strategis bersama berbagai aktor, seperti organisasi masyarakat sipil, institusi keagamaan, komunitas lokal, dan bahkan lembaga pemerintahan. Kolaborasi dalam bentuk kegiatan lintas sector seperti diskusi publik bersama pemerintah daerah, atau pelibatan MUI dan DMI dalam kampanye eco-iftar menggambarkan bahwa Greenpeace mampu menempatkan diri tidak hanya sebagai pelaku aksi, tetapi juga sebagai fasilitator sinergi dalam penguatan tata kelola lingkungan.

Meskipun Greenpeace Indonesia telah menunjukkan peran signifikan dalam mendorong pengurangan sampah plastik melalui aksi langsung, kampanye publik, dan kolaborasi, masih terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati secara kritis. Kampanye mereka sebagian besar berfokus di wilayah perkotaan dan belum banyak menyentuh komunitas di wilayah terpencil. Selain itu, interaksi dengan pelaku informal dan sistem daur ulang berbasis masyarakat juga belum menjadi bagian utama dari strategi mereka, padahal kelompok ini berperan langsung dalam penanganan sampah sehari-hari. Penelitian ini juga mencatat bahwa keberhasilan

jangka panjang Greenpeace belum sepenuhnya terukur dari sisi dampak terhadap perubahan perilaku produsen maupun reformasi sistemik kebijakan. Oleh karena itu, kritik terhadap ruang-ruang yang belum dijangkau ini penting disampaikan untuk membuka jalan bagi riset lanjutan serta mendorong penguatan strategi yang lebih inklusif dan kolaboratif di masa depan.

Dengan demikian, jawaban atas pertanyaan penelitian menunjukkan bahwa upaya Greenpeace Indonesia dalam menghadapi persoalan sampah plastik tidak dapat dipisahkan dari peran gandanya sebagai pelaku langsung, penggerak perubahan, sekaligus mitra strategis. Ketiganya dijalankan secara bersamaan dalam satu kesatuan strategi yang adaptif dan kontekstual. Penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam konteks hubungan internasional kontemporer, aktor non-negara seperti NGO dapat memainkan peran penting dalam menangani isu global melalui pendekatan lokal yang terstruktur dan kolaboratif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah disampaikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan terkait peran Greenpeace NGO dalam upaya menangani isu sampah plastik di Indonesia:

1. Saran Akademik

Penelitian mengenai isu lingkungan hidup yang dikaji dari perspektif hubungan antara aspek sosial, politik, dan organisasi masyarakat sipil masih tergolong terbatas dalam kajian ilmu hubungan internasional maupun studi pembangunan. Oleh karena itu penelitian ini dapat menjadi rujukan awal untuk kajian peran NGO dalam isu lingkungan, khususnya dalam konteks pengelolaan sampah plastik. Kajian selanjutnya dapat memperluas fokus dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak langsung dari kampanye terhadap perubahan kebijakan atau perilaku masyarakat. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut keterlibatan aktor lokal dan pelaku informal seperti pemulung, bank sampah, dan komunitas desa dalam strategi pengurangan sampah plastik. Pendekatan yang lebih berbasis komunitas ini dapat menjadi arah pengembangan riset ke depan agar lebih menyentuh konteks sosial secara menyeluruh. Penelitian lebih lanjut juga dapat menyoroti dinamika politik kebijakan lingkungan serta partisipasi

aktor-aktor non-negara dalam proses advokasi kebijakan yang lebih adil dan berkelanjutan.

2. Saran Praktis

Secara praktis, peran dan gerakan Greenpeace diharapkan dapat semakin memperkuat intensitas advokasi dalam isu sampah plastik, khususnya di wilayah-wilayah yang memiliki tingkat produksi dan konsumsi plastik yang tinggi dan memperluas cakupan kampanyenya ke daerah-daerah yang selama ini kurang terjangkau, khususnya wilayah non-perkotaan yang juga terdampak oleh krisis sampah plastik. Greenpeace Indonesia juga dapat meningkatkan tekanan kepada pemerintah daerah maupun nasional, baik melalui jalur tuntutan publik, media kampanye, hingga kemungkinan gugatan hukum terhadap produsen yang tidak bertanggung jawab atas sampah pasca konsumsi. Selain itu, penting bagi Greenpeace untuk terus memperluas jaringan kolaborasi, baik dengan komunitas lokal, lembaga keagamaan, media, maupun sektor swasta yang memiliki komitmen terhadap pengurangan plastik. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan Greenpeace memiliki potensi besar untuk mendukung perubahan struktural, oleh karena itu penguatan keberlanjutan gerakan dan replikasi program ke wilayah lain menjadi aspek penting yang dapat dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Alex Olanrewaju Adekanmbi, Emmanuel Chigozie Ani, Ayodeji Abatan, Uchenna Izuka, Nwakamma Ninduwezuor-Ehiobu, & Alexander Obaigbena. (2024). Assessing the environmental and health impacts of plastic production and recycling. *World Journal of Biology Pharmacy and Health Sciences*, *17*(2), 232–241. https://doi.org/10.30574/wjbphs.2024.17.2.0081

Ambari, M. (2024). *Dampak Mengerikan Sampah Plastik: Ekosistem Hancur, Manusia Terancam*. https://www.mongabay.co.id/2024/11/05/dampak-mengerikan-sampah-plastik-ekosistem-hancur-manusia-terancam/

Aneja, S., Kalakoti, S., & Parihar, D. S. (2024). Urgent Need of Plastic Waste Management: A Review. *RESEARCH REVIEW International Journal of Multidisciplinary*, *9*(9), 114–124. https://doi.org/10.31305/rrijm.2024.v09.n09.014

Azmy, A. S., & Amanda, D. (2022). GreenPeace's Strategy in Handling Plastic Waste in DKI Jakarta 2017-2020. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, *10*(2), 184–199. https://doi.org/10.31289/jppuma.v10i2.7470

BRIN. (2022). *Tantangan dan Harapan Pengelolaan Sampah di Indonesia*. https://brin.go.id/news/105094/tantangan-dan-harapan-pengelolaan-sampah-di-indonesia

BRIN. (2024). *11,3 Juta Ton Sampah di Indonesia Tidak Terkelola dengan Baik*. https://brin.go.id/drid/posts/kabar/113-juta-ton-sampah-di-indonesia-tidak-terkelola-dengan-baik

Cui, Y. (2024). The difficulties and path of China's NGOs participating in marine plastic waste governance. *Marine Development*, *2*(1), 8. https://doi.org/10.1007/s44312-024-00020-7

Detik. (2024). *Indonesia Jadi Penyumbang Sampah Plastik Terbesar ke-2 di Dunia*.

DLH DKI Jakarta 2022. (t.t.).

Ferronato, N., Maalouf, A., Mertenat, A., Saini, A., Khanal, A., Copertaro, B., Yeo, D., Jalalipour, H., Raldúa Veuthey, J., Ulloa-Murillo, L. M., Thottathil, M. S., Shuaib, N. A. B., Caplin, R., & Mohandas, V. J. (2024). A review of plastic waste circular actions in seven developing countries to achieve sustainable development goals. *Waste Management & Research: The Journal for a Sustainable Circular Economy*, *42*(6), 436–458. https://doi.org/10.1177/0734242X231188664

Greenpeace. (2022). *Sampah plastik: Reduce dan Reuse dahulu sebelum Recycle*. https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/46372/sampah-plastik-reduce-dan-reuse-dahulu-sebelum-recycle/

Greenpeace. (2024a). *Agar menjadi perjanjian untuk semua, Global Plastic Treaty harus mengurangi produksi plastik*. https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/58240/agar-menjadi-perjanjian-untuk-semua-global-plastic-treaty-harus-mengurangi-produksi-plastik/

Greenpeace. (2024b). *Memperkuat Perjanjian Plastik Global dengan Pengurangan Produksi Plastik dan Solusi Guna Ulang*. https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers-2/59983/memperkuat-perjanjian-plastik-global-dengan-pengurangan-produksi-plastik-dan-solusi-guna-ulang/

Greenpeace. (2025). *Sejarah Greenpeace*. https://www.greenpeace.org/indonesia/sejarah-greenpeace/

Greenpeace Indonesia. (2023). *Tiga Tuntutan untuk Masa Depan Bebas Plastik*. https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers-2/56777/tiga-tuntutan-untuk-masa-depan-bebas-plastik/

Greenpeace Indonesia. (2024a). *Tentang Kami*. https://www.greenpeace.org/indonesia/tentang-kami/

Greenpeace Indonesia. (2024b). *Unilever, Berani Bertanggung Jawab Itu Baik*. https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers-2/58588/unilever-berani-tanggung-jawab-itu-baik/

Hakim, M. L., & Nur'Aini, F. I. (2018). *PENGOLAHAN LIMBAH PLASTIK DENGAN METODE MIX PLASTIC SOFTENING AGREGATE UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN DAN KUALITAS ASPAL BETON (LASTON) RAMAH LINGKUNGAN*.

Hermawan, M., Heriyati, P., & Andrew, N. (2021). Exploring program on ocean plastic pollution management: Case of NGO in Jakarta. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 729*(1), 012122. https://doi.org/10.1088/1755-1315/729/1/012122

Kibria, Md. G., Masuk, N. I., Safayet, R., Nguyen, H. Q., & Mourshed, M. (2023). Plastic Waste: Challenges and Opportunities to Mitigate Pollution and Effective Management. *International Journal of Environmental Research, 17*(1), 20. https://doi.org/10.1007/s41742-023-00507-z

KLHK. (2018a). *Aksi Konkrit Indonesia dalam Mengurangi Sampah Plastik*. https://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/1696

KLHK. (2018b). *KLHK Dampingi Pemerintah Daerah Tuntaskan Amanat Presiden Agar Indonesia Bersih Sampah 2025*.

https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/4229/klhk-dampingi-pemerintah-daerah-tuntaskan-amanat-presiden-agar-indonesia-bersih-sampah-2025

KLHK. (2024). *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7610/peringatan-hpsn-2024-atasi-sampah-plastik-dengan-cara-produktif%C2%A0

Krisis Sampah Plastik Mengancam Dunia. (2024). https://news.immigration.gov.tw/NewsSection/Detail/1d316d1a-f66d-444a-85ef-9646f34444ca?category=1&lang=IN

Lewis, D. (2001). *The management of non-governmental development organizations: An introduction*. Routledge.

Lewis, D., & Kanji, N. (t.t.). *Non-Governmental Organizations and Development*.

Media, G. (2021). https://media.greenpeace.org/archive/MAKE-SMTHNG-Workshop-in-Jakarta-27MZIFJXI84PU.html

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.

Muhammad Nizar Arvila Putra, dkk. (2023). Sampah Plastik sebagai Ancaman terhadap Lingkungan. *2023*.

Nirmalasari, R., Ari Khomsani, A., Nur'aini Rahayu, D., Lidia, L., Rahayu, M., Anwar, M. R., Syahrudin, M., Jennah, R., Syafiyah, S., Suriadi, S., & Setiawan, Y. (2021). Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick di Desa Luwuk Kanan. *Jurnal SOLMA*, *10*(3), 469–477. https://doi.org/10.22236/solma.v10i3.7905

Nuswantoro. (2024). *Hari Lingkungan Hidup: Mencegah Krisis Sampah Plastik di Laut*. https://www.mongabay.co.id/2024/06/05/hari-lingkungan-hidup-mencegah-krisis-sampah-plastik-di-laut/

Pratiwi, W. (t.t.). PERAN NGO DAN INGO DI INDONESIA DALAM PROSES PERUMUSAN KEBIJAKAN PUBLIK. *2023*.

Priyanti, Y. M., Saragih, H. J. R., Risdhianto, A., & Almubaraq, H. Z. (2023). The Role of Environmental NGOs in Indonesia's Policy on Re-Export Plastic Waste to Anticipate Non-Military Threats. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, *3*(2). https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i2.637

Purwaningrum, P. (2016). UPAYA MENGURANGI TIMBULAN SAMPAH PLASTIK DI LINGKUNGAN. *INDONESIAN JOURNAL OF URBAN AND ENVIRONMENTAL TECHNOLOGY*, *8*(2), 141–147. https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421

Rahman, faisol. (2024). *MENYONGSONG PERJANJIAN INTERNASIONAL: MENGATASI PENCEMARAN PLASTIK*. https://pslh.ugm.ac.id/menyongsong-perjanjian-internasional-mengatasi-pencemaran-plastik/

Saldaña, J. (2009). *The coding manual for qualitative researchers*. Sage.

Sari, I., Purnomo, E. P., & Mustari, N. (2022). Environmental Sustainability: How Greenpeace Id Conducts Campaigns Regarding Plastic Waste Management through Social Media in Indonesia. . . *Environmental Sustainability*, *19*(3), 510–519. https://doi.org/10.14710/presipitasi.v19i3.510-519

Tim Konten Medis. (2024). *Waspadai Bahaya Mikroplastik untuk Kesehatan Tubuh*. Waspadai Bahaya Mikroplastik untuk Kesehatan Tubuh

World Bank. (2022).

WWF. (2025). *About the Global Plastics Treaty*. https://www.worldwildlife.org/pages/global-plastics-treaty